



**APRESIASI DAN EKSPRESI SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU  
DI TK NEGERI PEMBINA SEMARANG**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Khomsatun Khasanah

NIM : 2501412035

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**UNNES**

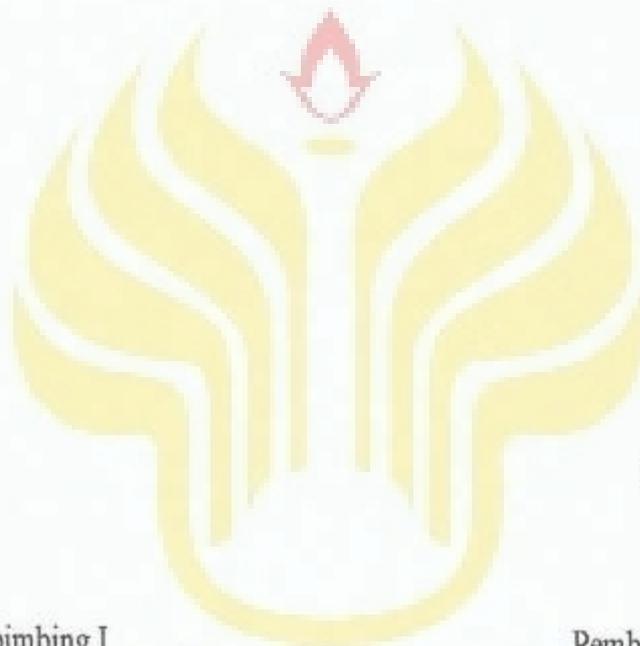
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 12 Juni 2016

Pembimbing I

Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd

NIP 196804101993032001

Pembimbing II

Dr. Hartono, M.Pd

NIP 196303041991031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum (196107041988031003)  
Ketua

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum (196510181990031002)  
Sekretaris

Dr. Agus Cahyono, M.Hum (196709061993031003)  
Penguji I

Dr. Hartono, M.Pd (196303041991031002)  
Penguji II

Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd (196804101993032001)  
Penguji III



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juni 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khomsatun Khasanah', is written over the right side of the UNNES logo.

Khomsatun Khasanah  
NIM: 2501412035

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

“Tuhan pastikan menunjukan Kebesaran dan Kuasa-Nya, bagi hambaNya yang sabar dan tak pernah putus asa”



### Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang tersayang
2. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sendratasik Universitas Negeri Semarang

## SARI

Khasanah, Khomsatun. 2016. *Apresiasi dan Ekspresi siswa dalam Pembelajaran Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Semarang*. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Hartono, M.Pd.

**Kata Kunci:** Apresiasi, Ekspresi, Siswa, Pembelajaran Gerak dan Lagu, TK Negeri Pembina Semarang.

Pembelajaran gerak dan lagu yang ada di TK Negeri Pembina Semarang merupakan pembelajaran intra sekolah dan menggunakan proses apresiasi dan ekspresi yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu merupakan wadah untuk siswa berkreasi dan berekspresi sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang, bagaimana apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang, dan bagaimana ekspresi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang, menganalisis apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang, dan menganalisis ekspresi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pendidikan seni. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Proses pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup, (2) Proses apresiasi dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang diawali dengan guru menayangkan video tari kepada siswa, kemudian melakukan proses apresiasi dengan melihat, mendengarkan, memahami dan mempraktikannya, adapun ekspresi siswa pada saat proses apresiasi yaitu ekspresi serius, tidak peduli, penasaran, dan senang, (3) proses ekspresi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu dalam bentuk siswa menari bebas dengan diiringi musik, ekspresi yang sesungguhnya pada siswa muncul pada saat siswa bergerak dan pada mimik wajah.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu bagi pengelola TK Negeri Pembina Semarang lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran gerak dan lagu seperti tape, CD, TV, dan laptop. Bagi guru TK Negeri Pembina Semarang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran gerak dan lagu seperti pemilihan materi, penggunaan metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Apresiasi dan Ekspresi Siswa dalam Pembelajaran Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Semarang”, yang terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan baik materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini
5. Dr. Hartono, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Dr. Agus Cahyono, M.Hum, Dosen penguji I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

7. Keluarga tercinta (Bapak, Ibu, dan Adik) yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini
8. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti
9. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa TK Negeri Pembina Semarang yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi selama penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman Bayi Wengi Sore (Seni Tari angkatan 2012) dan keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang selama ini menemani belajar di Unnes
11. Keluarga Paradise (Eka Putri Ismi, Annisa Falasifah, Rezania Widya, Nelly Eki A, Suprihatin dan Deantika) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
12. Mas Edy Tansil yang telah banyak membantu dan menyemangatiku
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Atas semua doa, bimbingan, dan motivasi dari pihak-pihak di atas semoga menjadi sebuah darma yang selalu membawa manfaat. Semoga dengan selesainya skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Skripsi.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	8

2.2	Landasan Teoretis.....	11
2.2.1	Hakikat Apresiasi .....	11
2.2.1.1	Langkah-langkah Melakukan Apresiasi .....	12
2.2.1.2	Metode Pembelajaran Apresiasi .....	14
2.2.2	Hakikat Ekspresi .....	16
2.2.2.1	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	18
2.2.3	Komponen-komponen Pembelajaran .....	22
2.2.3.1	Perencanaan .....	23
2.2.3.2	Pelaksanaan .....	25
2.2.4	Proses pembelajaran Gerak dan Lagu di TK .....	32
2.3	Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III Metode Penelitian</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	36
3.2	Data dan Sumber Data .....	37
3.2.1	Lokasi Penelitian .....	38
3.2.2	Sasaran Penelitian .....	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.3.1	Teknik Pengamatan (Observasi) .....	40
3.3.2	Teknik Wawancara .....	41
3.3.3	Teknik Dokumentasi .....	44
3.4	Teknik Analisis Data .....	45
3.4.1	Reduksi Data .....	46
3.4.2	Penyajian Data .....	48

3.4.3	Penarikan Simpulan atau Verifikasi .....	48
3.5	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
3.5.1	Kriteria Keabsahan Data .....	49
3.5.2	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
4.2	Profil Sekolah .....	55
4.3	Sejarah TK Negeri Pembina Semarang .....	56
4.4	Keadaan Sekolah TK Negeri Pembina Semarang .....	57
4.4.1	Visi dan Misi .....	57
4.4.2	Tujuan Sekolah .....	58
4.5	Sarana dan Prasarana .....	59
4.6	Kondisi Guru di TK Negeri Pembina Semarang .....	67
4.7	Kondisi Siswa di TK Negeri Pembina Semarang .....	68
4.8	Prestasi Sekolah .....	70
4.9	Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Semarang .....	71
4.9.1	Perencanaan .....	71
4.9.1.1	Silabus .....	71
4.9.1.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	74
4.9.2	Pelaksanaan .....	75
4.9.2.1	Guru .....	75
4.9.2.2	Siswa .....	76

4.9.2.3 Tujuan Pembelajaran .....	77
4.9.2.4 Materi Pembelajaran .....	77
4.9.2.5 Metode Pembelajaran .....	81
4.9.2.6 Media Pembelajaran .....	82
4.9.2.7 Proses Belajar Mengajar .....	84
4.9.2.8 Alat dan Bahan pembelajaran .....	87
4.9.2.9 Sumber Belajar .....	87
4.9.2.10 Evaluasi .....	88
4.10 Proses Apresiasi Dalam Pembelajaran Gerak dan Lagu .....	89
4.10.1 Proses Apresiasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok A1 di TK Negeri Pembina Semarang .....	91
4.10.2 Proses Apresiasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok A2 di TK Negeri Pembina Semarang .....	95
4.10.3 Proses Apresiasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Semarang .....	100
4.10.4 Proses Apresiasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Semarang .....	104
4.11 Proses Ekspresi Dalam Pembelajaran Gerak dan Lagu.....	110
4.11.1 Proses Ekspresi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok A1 di TK Negeri Pembina Semarang .....	113
4.11.2 Proses Ekspresi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok A2 di TK Negeri Pembina Semarang .....	118
4.11.3 Proses Ekspresi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok B1	

di TK Negeri Pembina Semarang .....	124
4.11.4 Proses Ekspresi Pembelajaran Gerak dan Lagu Kelompok B2	
di TK Negeri Pembina Semarang .....	129
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan .....	133
5.2 Saran .....	135
DAFTAR PUSTAKA .....	136
LAMPIRAN .....	139
GLOSARIUM .....	146



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ekspresi Psikologi Anak .....	21
4.1 Data Guru di TK Negeri Pembina Semarang .....	68
4.2 Daftar Nama Siswa Kelompok A1 .....	69
4.3 Prestasi TK Negeri Pembina Semarang .....	70
4.4 Contoh Silabus di TK Negeri Pembina Semarang.....	72
4.5 Biodata Data Guru Kelompok A1, A2, B1, B2 di TK Negeri Pembina Semarang.....	79
4.6 Penilaian dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang.....	88



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	34

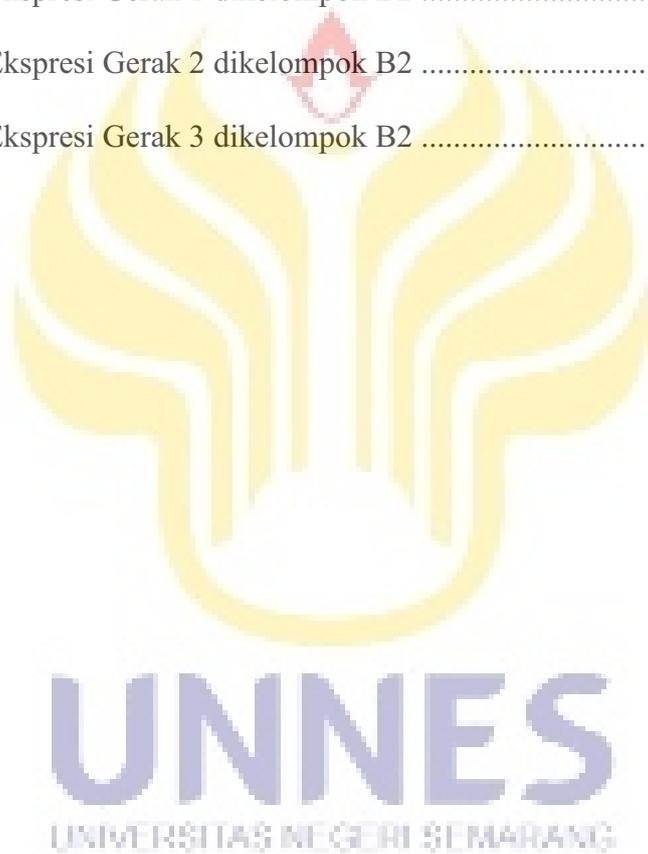


## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 TK Negeri Pembina Semarang .....	54
4.2 Visi dan Misi TK Negeri Pembina Semarang .....	59
4.3 Ruang Kantor Kepala Sekolah .....	60
4.4 Ruang Kantor Guru .....	61
4.5 Ruang Kelas TK Negeri Pembina Semarang .....	62
4.6 Alat Musik Piano .....	63
4.7 Alat Musik Gamelan.....	63
4.8 Alat Musik Kolintang.....	64
4.9 Alat Musik Angklung.....	65
4.10Ruang Aula TK Negeri Pembina Semarang.....	66
4.11Taman Bermain di TK Negeri Pembina Semarang.....	67
4.12Tape Recorder dan VCD .....	82
4.13CD dan Kaset Pembelajaran Gerak dan Lagu .....	83
4.14Laptop Yang Digunakan Dalam Pembelajaran gerak dan Lagu .....	84
4.15 Proses Apresiasi 1 dikelompok A1 .....	93
4.16Proses Apresiasi 2 dikelompok A1.....	94
4.17Proses Apresiasi 3 dikelompok A1.....	95
4.18Proses Apresiasi 1 dikelompok A2.....	97
4.19Proses Apresiasi 2 dikelompok A2.....	98
4.20Proses Apresiasi 3 dikelompok A2.....	99
4.21Proses Apresiasi 4 dikelompok A2 .....	100

4.22	Proses Apresiasi 1 dikelompok B1.....	102
4.23	Proses Apresiasi 2 dikelompok B1 .....	103
4.24	Proses Apresiasi 3 dikelompok B1 .....	103
4.25	Proses Apresiasi 1 dikelompok B2 .....	105
4.26	Proses Apresiasi 2 dikelompok B2 .....	105
4.27	Proses Apresiasi 3 dikelompok B2 .....	106
4.28	Proses Apresiasi 4 dikelompok B2 .....	107
4.29	Ekspresi Serius .....	108
4.30	Eksprasi Penasaran .....	109
4.31	Ekspresi Tidak Peduli .....	109
4.32	Ekspresi Senang .....	110
4.33	Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu .....	111
4.34	Proses Ekspresi Gerak 1 dikelompok A1 .....	114
4.35	Proses Ekspresi Gerak 2 dikelompok A1 .....	115
4.36	Proses Ekspresi Gerak 3 dikelompok A1 .....	115
4.37	Proses Ekspresi Gerak 4 dikelompok A1 .....	116
4.38	Proses Ekspresi Gerak 5 dikelompok A1 .....	117
4.39	Proses Ekspresi Gerak 1 dikelompok A2 .....	119
4.40	Proses Ekspresi Gerak 2 dikelompok A2 .....	120
4.41	Proses Ekspresi Gerak 3 dikelompok A2 .....	121
4.42	Proses Ekspresi Gerak 4 dikelompok A2 .....	122
4.43	Proses Ekspresi Gerak 5 dikelompok A2 .....	123
4.44	Proses Ekspresi Gerak 6 dikelompok A2 .....	123

4.45	Proses Ekspresi Gerak 1 dikelompok B1 .....	125
4.46	Proses Ekspresi Gerak 2 dikelompok B1 .....	125
4.47	Proses Ekspresi Gerak 3 dikelompok B1 .....	126
4.48	Proses Ekspresi Gerak 4 dikelompok B1 .....	127
4.49	Proses Ekspresi Gerak 5 dikelompok B1 .....	127
4.50	Proses Ekspresi Gerak 1 dikelompok B2 .....	129
4.51	Proses Ekspresi Gerak 2 dikelompok B2 .....	130
4.52	Proses Ekspresi Gerak 3 dikelompok B2 .....	131



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi) .....	140
Lampiran 2: Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara) .....	142
Lampiran 3: Instrumen Penelitian (Dokumentasi) .....	145
Lampiran 4: Glosarium .....	146
Lampiran 5: Peta TK Negeri Pembina Semarang .....	147
Lampiran 6: Matrik Pengumpulan Data .....	148
Lampiran 7: Daftar Nama Siswa Kelompok A1, A2, B1, dan B2 di TK Negeri Pembina Semarang .....	155
Lampiran 8: Silabus (Indikator Penilaian Pengembangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Semarang) .....	158
Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian kelompok A1, A2, B1, B2 di TK Negeri Pembina Semarang.....	164
Lampiran 10: Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing.....	176
Lampiran 11: Surat Permohonan Izin Observasi .....	177
Lampiran 12: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	178
Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	179
Lampiran 14: Hasil Dokumentasi .....	180
Lampiran 15: Biodata Narasumber .....	182
Lampiran 16: Biodata Peneliti .....	184

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Apresiasi merupakan kegiatan komunikasi siswa dengan seni (Khisbiyah dan Sabardila 2004: xii). Kemampuan apresiasi pada siswa harus dikembangkan pula dengan tujuan agar siswa dapat menilai dan menghargai pengalaman berkesenian dan karya seni. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan berkenaan dengan pencapaian tujuan tersebut antara lain guru memberikan informasi tentang gerak dan lagu kemudian guru menayangkan video yang dijadikan sebagai materi pembelajaran gerak dan lagu, setelah itu guru membimbing siswa untuk berapresiasi dengan cara melihat, mendengarkan, dan mempraktekan gerakan kreativitas siswa yang sesuai dengan iringan musik.

Kegiatan pembelajaran apresiasi seni sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat, khususnya dalam pendidikan. Apresiasi pada siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu yaitu dengan cara melihat, menghargai, mendengarkan, dan mempraktekan secara langsung gerakan apa yang didengar dan dilihat. Apresiasi dalam pembelajaran gerak dan lagu yaitu untuk mengenalkan sebuah seni pada siswa dan juga untuk memberi rangsangan dalam berseni agar dapat membantu perkembangan motorik siswa.

Kegiatan apresiasi sangat penting dalam pembelajaran gerak dan lagu karena dengan adanya kegiatan apresiasi siswa mendapatkan sebuah pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya, selain itu kegiatan apresiasi dapat melatih siswa untuk menghargai sesuatu yang dilihat dan didengarkannya, dengan demikian dapat merangsang perkembangan siswa. Hal ini dapat dilihat

dari siswa mencoba hal-hal baru seperti menari dan bernyanyi. Secara fisik kegiatan apresiasi ini dapat mempengaruhi proses perkembangan motorik siswa karena dalam kegiatan apresiasi ini siswa melakukan sebuah gerakan yang menggunakan otot-otot pada tubuhnya sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yanuarita 2014: 60) yang menyatakan bahwa pertumbuhan fisik yang dialami siswa akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya yang berarti perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terorganisasi.

Proses apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu dapat menumbuhkan kecerdasan emosional anak. Reaksi emosi anak dengan orang dewasa pada umumnya sama, perbedaannya hanya pada penyebab tercetusnya reaksi emosi dan cara mengekspresikan (Yanuarita 2014: 19). Secara psikologi ekspresi anak berupa emosi yang sedang dirasakannya. Kemampuan berekspresi siswa harus dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide, dan pengalamannya dengan menggunakan musik dan gerak, selain itu juga agar siswa mengalami peningkatan dalam rasa percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya. Pengembangan kemampuan berekspresi dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan seperti apa yang dilihat, dipikirkan, dan dirasakan tentang ragam seni.

Pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berekspresi, dengan

adanya pembelajaran ini siswa memperoleh beberapa pengetahuan dan pemahaman dalam sebuah karya seni, hal ini juga dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri pada siswa, dalam pembelajaran gerak dan lagu siswa dituntut untuk harus bisa melakukan gerak tari tetapi tidak dengan patokan-patokan yang ada, melainkan siswa dibebaskan untuk mengekspresikan emosinya.

Ekspresi sangat penting dalam pembelajaran gerak dan lagu, hal tersebut dikarenakan dengan berekspresi siswa dapat lebih percaya diri dalam melakukan apa yang ingin dilakukannya. Berekspresi juga dapat membantu siswa untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dan dilakukannya.

Pembelajaran gerak dan lagu yang ada di TK Negeri Pembina Semarang yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar gerak dan lagu yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat berapresiasi dan berekspresi. TK Negeri Pembina Semarang merupakan sebuah sekolah yang berada di Jl. Kelud Raya No. 7 Sampangan, Kota Semarang. TK Negeri Pembina Semarang meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Balita Kelompok Bermain (KB). TK Negeri Pembina Semarang berdiri pada 2 September 1978 sampai dengan sekarang ini, sehingga TK Negeri Pembina Semarang sudah berdiri selama 38 tahun. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran intra sekolah di TK Negeri Pembina Semarang. Pembelajaran gerak dan lagu ini meliputi kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan cara guru memutar musik atau video gerak dan lagu dengan menggunakan *tipe* atau VCD, kemudian siswa mendengarkan dan melihat video yang sedang diputar. Setelah itu siswa mendengarkan musik yang sedang

diputar dan siswa berkreaitivitas dan berekspresi dengan bergerak bebas sesuai dengan iringan musik.

Sasaran utama pada penelitian ini yaitu siswa antara usia 4-6 tahun pada Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di TK Negeri Pembina Semarang. Pada Taman Kanak-kanak ada delapan kelompok antara lain yaitu kelompok A ada empat kelas dan Kelompok B ada empat kelas, jumlah siswa keseluruhan yang ada di TK Negeri Pembina Semarang berjumlah 185 siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti meneliti apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang. Alasan peneliti ini, bahwa pembelajaran gerak dan lagu yang ada di TK Negeri Pembina Semarang merupakan pembelajaran intra sekolah dan menggunakan proses apresiasi dan ekspresi bebas yang dilakukan oleh siswa dan TK Negeri Pembina Semarang merupakan TK percontohan bagi satuan pendidikan TK di Provinsi Jawa Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang?
2. Bagaimana apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang?
3. Bagaimana ekspresi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang ?

### **3.1 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang
2. Menganalisis apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang
3. Menganalisis ekspresi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang.

### **3.2 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan serta informasi tentang proses apresiasi dan ekspresi anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang dengan harapan dapat bermanfaat bagi mahasiswa program studi pendidikan seni tari dan menjadi bahan bacaan bagi para pembaca yang memerlukan, selain itu juga sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang.

#### **2) Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai data yang lebih bermanfaat untuk berbagai kepentingan.

(1) Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang seni dan juga berguna untuk merangsang perkembangan motorik siswa, (2)

Bagi guru, sebagai informasi dalam pendidikan anak usia dini guna untuk mengupayakan dan meningkatkan pembelajaran yang ekspresif bagi siswa TK Negeri Pembina Semarang sehingga tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan, (3) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai pertimbangan adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memenuhi proses pembelajaran gerak dan lagu yang ada di sekolah.

### 3.3 SISTEMATIKA SKRIPSI

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi, dan akhir skripsi.

Bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Prakata, Sari, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu: bab I Pendahuluan, berisi tentang alasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis, yang berisi tentang Kajian Pustaka yang didalamnya berisi tentang referensi-referensi dari skripsi, jurnal, dan tesis terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian uraian tentang pengertian yang meliputi Hakikat Apresiasi, Langkah-Langkah Melakukan Apresiasi, Metode Pembelajaran Apresiasi, Hakikat Ekspresi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi, Proses Belajar Mengajar, Proses Belajar Mengajar Gerak dan Lagu di TK, dan Kerangka Berfikir. Bab III Metodologi Penelitian yang berisi Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis

Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Bab IV memaparkan hasil dan pembahasan yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang berisi letak TK Negeri Pembina Semarang, Visi dan Misi TK Negeri Pembina Semarang, kondisi guru di TK Negeri Pembina Semarang, kondisi siswa di TK Negeri Pembina Semarang, proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang, proses apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang. Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Mudhiati (Skripsi 2014) dengan judul “ Ekspresi Tari Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Semarang“. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari dan menganalisis ekspresi anak saat menari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dan memahami, menjelaskan dan menganalisis ekspresi tari di TK Negeri Pembina Kota Semarang. Hasil penelitian memperlihatkan pembelajaran tari di TK N Pembina dengan materi tari Reog. Proses pembelajaran tari yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Semarang adalah pemberian materi yang diberikan guru yang diawali penjelasan terlebih dahulu, kemudian guru memperagakan dan diikuti oleh anak-anak. Ekspresi yang ditampilkan anak tampak pada saat anak menari dengan mengikuti irama dari iringan musik yang digunakan untuk mengiringi.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Ulfa Mudhiati yaitu sama-sama meneliti tentang ekspresi dalam pembelajaran seni tari. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Ulfa Mudhiati hanya meneliti ekspresi siswa saja, sedangkan pada penelitian ini juga meneliti tentang apresiasi siswa dalam pembelajan gerak dan lagu.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mira Fauziyah (2013) dengan judul “Eskpresi Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa Yayasan Kesejahteraan Tunanetra dan Kaum Muslimin (MILB YKTM) Budi Asih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran dan eskpresi tari anak tunagrahita dalam proses pembelajaran di MILB YKTM Budi Asih Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari anak tunagrahita meliputi materi teori dan materi praktik. Guru menjelaskan teori yaitu menjelaskan ragam gerak tari rampak dan materi praktek yaitu praktek Tari Rampak.

Proses pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita memberikan tiga tahapan meliputi pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. (1) Pendahuluan yaitu kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Tari Rampak, (2) Inti pelajaran guru memberikan materi dengan cara mendemonstrasikan, kemudian siswa menirukan, (3) Tahapan penutup yaitu guru memberikan evaluasi dan memberi nasehat kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada saat inti pelajaran manari sebelum menggunakan iringan musik, menari saat menggunakan iringan musik dan saat menari sendiri-sendiri muncul ekspresi yang beraneka ragam diantara ekspresi serius, senang dan ekspresi mengabaikan. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang ekspresi anak dalam pembelajaran seni tari.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Mira Fauziyah yaitu sama-sama meneliti tentang ekspresi dalam pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mira Fauziyah yaitu subjek yang

diteliti, lokasi tempat penelitiannya, dan penelitian Mira Fauziyah hanya meneliti ekspresi siswa saja, sedangkan pada penelitian ini juga meneliti tentang apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Valentina Susi Ispahani (2011) dengan judul “Apresiasi Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pembelajaran Seni tari di SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan apresiasi. Hasil penelitian ini bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan apresiasi di SMP Negeri 33 Semarang meliputi: (1) Tahap pendahuluan (sebelum pembelajaran) terdiri dari penyusunan silabus dan RPP, (2) Tahap inti pembelajaran meliputi materi, metode dan pendekatan. Pendekatan apresiasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan apresiasi tidak langsung yaitu pembelajaran tari melalui tayangan VCD tari. Hal ini dikarenakan biaya dan waktu, tahap-tahap pendekatan apresiasi tidak langsung dalam penelitian ini sebagai berikut; pertama mengamati melalui VCD tari yang ditayangkan di LCD, kedua memahami ciri khas tari tersebut, ketiga melalui diskusi kelompok memberi tanggapan terhadap tari yang ditayangkan ditinjau dari *kostum* dan *make up*, gerakan, iringan, keempat membuat interpretasi tentang ciri khas masing-masing tari Nusantara yang ditayangkan, dan kelima penghayatan suatu tari, sehingga memperoleh nilai estetis, (3) Tahap penutup yaitu evaluasi dengan praktek baik tari baru maupun pola lantai gerak tari Saman.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Valentina Susi Ispahani yaitu sama-sama meneliti tentang apresiasi dalam pembelajaran seni tari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Valentina Susi Ispahani yaitu subjek yang diteliti, lokasi tempat penelitiannya, dan penelitian valentina Susi Ispahani hanya meneliti apresiasi anak saja, sedangkan pada penelitian ini juga meneliti tentang ekspresi anak dalam pembelajaran gerak dan lagu.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Hakikat Apresiasi**

Pengertian apresiasi berasal dari Bahasa Inggris, *appreciation* yang artinya sebuah penghargaan yang positif. Menurut Khisbiyah dan Sabardila (2004: xii) apresiasi adalah kegiatan komunikasi siswa dengan seni. Hal ini dimaksudkan bahwa siswa melakukan kegiatan apresiasi seni dengan metode belajar, yaitu siswa diajarkan berapresiasi dengan menonton pertunjukan langsung, mendengarkan rekaman, menonton video, dan mempraktekannya.

Menurut Sobandi (2008: 9) pendekatan apresiasi adalah sebuah pendekatan untuk menumbuhkan minat apresiasi siswa dalam menghargai dan menikmati seni, merangsang kemampuan berseni, serta memanfaatkan pengalaman estetikanya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seni dengan menggunakan proses apresiasi dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seni yang ada di Indonesia, selain itu siswa dapat menghargai sebuah karya seni dan menikmatinya. Hal ini juga dapat merangsang siswa dalam kemampuan berseninya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan apresiasi adalah kegiatan melihat, mendengarkan, dan menilai sebuah karya seni yang dapat merangsang kemampuan berseni seseorang.

### 2.2.1.1 Langkah-langkah Melakukan Apresiasi

Tujuan apresiasi seni dalam kurikulum pendidikan umum yaitu untuk memperkenalkan siswa terhadap seni dan lebih jauhnya dapat memahami nilai-nilai dan aturan dalam kehidupan budayanya. Langkah-langkah melakukan kegiatan apresiasi seni pada siswa yaitu dengan cara siswa mengamati, mendengarkan, memahami, dan mempraktekannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobandi (2008: 122) yang menyatakan bahwa kegiatan mengamati, memahami, menilai, dan menikmati karya seni merupakan wujud dari kegiatan apresiasi seni yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memenuhi fungsi dan tujuan yang diharapkan, dengan begitu cara untuk melakukan kegiatan apresiasi dalam sebuah karya seni yaitu: (1) mengamati atau melihat, (2) mendengarkan, (3) memahami, (4) mempraktikan.

#### 1) Mengamati atau melihat

Kegiatan mengamati sebuah karya seni ini merupakan kegiatan awal dalam sebuah apresiasi, karena dalam melakukan sebuah apresiasi karya seni harus melihat bentuk atau wujud karya seni tersebut baik secara langsung atau tidak langsung, kemudian karya tersebut diamati dan dilihat. Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan mengamati dalam apresiasi merupakan kegiatan melihat dan memperhatikan sesuatu wujud karya yang sedang dilihatnya. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dapat diperoleh dari guru, yaitu dengan guru memperagakan sebuah gerakan kemudian siswa melihat dan mengamati apa yang diperagakan oleh guru.

## 2) Mendengarkan

Mendengarkan berasal dari kata “dengar” yang artinya suara. Mendengarkan dalam kegiatan apresiasi berarti mendengarkan sebuah karya seni yang sedang dilihatnya. Kegiatan mendengar dapat bersamaan dengan kegiatan mengamati. Kegiatan mendengarkan dalam suatu pembelajaran dapat diperoleh dari penjelasan tentang tentang sebuah seni dari guru.

## 3) Memahami

Memahami berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti. Kegiatan memahami dalam apresiasi merupakan kegiatan memahami suatu wujud karya seni yang sedang dilihatnya. Kegiatan memahami dalam sebuah pembelajaran dapat diperoleh dari guru, yaitu dengan guru memberikan penjelasan tentang sebuah materi pembelajaran kemudian siswa melihat, mengamati dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, setelah itu siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

## 4) Mempraktikan

Mempraktikan berasal dari kata “praktik” yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, kegiatan praktik atau mempraktikan atau memperagakan dalam apresiasi merupakan kegiatan praktik atau menirukan sebuah karya yang sebelumnya hanya berupa teori. Kegiatan praktik dalam pembelajaran dapat diperoleh dari guru yaitu dengan guru memberikan sebuah materi pembelajaran praktik seperti sebuah gerakan-gerakan kemudian siswa memperagakan atau mempraktikan apa yang dicontohkan oleh guru, kemudian siswa menirukannya.

### 2.2.1.2 Metode Pembelajaran Apresiasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Trianto 2011: 93), sedangkan metode pembelajaran apresiasi berarti suatu cara untuk melakukan kegiatan apresiasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran apresiasi seni dapat dilakukan melalui metode dan pendekatan seperti yang dikemukakan oleh Sahman dan Soedarsono dalam (Sobandi 2008: 141- 143) yaitu (1) Pendekatan aplikasi, (2) Pendekatan historis, dan (3) Pendekatan problematik.

#### 1) Pendekatan Aplikasi

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penciptaan seni secara langsung. Jenis pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk memiliki pengalaman estetis secara langsung (Sahman dan Soedarsono dalam Sobandi 2008: 141).

Keunggulan pendekatan ini adalah siswa memiliki kemampuan estetis dalam memproduksi karya, siswa memiliki pengalaman estetis sehingga mendasari siswa untuk mampu mengkomunikasikan pengalamannya melalui bahasa lisan maupun tulisan, siswa memiliki pengetahuan dasar berkaitan dengan proses pembuatan karya, dan memberikan gambaran kepada siswa untuk dapat membandingkan karya seni berdasarkan ide/gagasan, tujuan, teknik, media, gaya, dan aspek-aspek lainnya. Kelemahan pada pendekatan ini yaitu siswa kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam proses pembuatan karya, materi yang

kurang diminati siswa akan cenderung membosankan, kegiatan praktek cenderung diasumsi oleh banyak orang memerlukan dana yang besar, dan guru harus bisa memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

## 2) Pendekatan Historis

Pendekatan ini dalam pembelajaran bertujuan untuk pengenalan sejarah mulai ada di lingkungan sekolah atau tempat sekolah berada, lingkup budaya regional, nasional sampai budaya mancanegara (Sahman dan Soedarsono dalam Sobandi 2008: 142). Keunggulan dari pendekatan ini adalah siswa dapat mengidentifikasi karya seni berdasarkan perkembangannya, siswa mengetahui pencipta karya dengan rinci, siswa memiliki pemahaman tentang latar belakang penciptaan karya seni, dan siswa mengetahui tujuan seniman dalam pembuatan karya.

Kelemahan pada pendekatan ini adalah tidak semua karya seni diketahui latar belakang penciptaannya dan pemahaman mengenai proses berkarya perlu mendatangkan seniman ke sekolah sehingga perlu ada dana tambahan.

## 3) Pendekatan Problematik

Jenis pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui isu-isu seputar permasalahan seni menurut pandangan masyarakat (Sahman dan Soedarsono dalam Sobandi 2008: 143). Kelebihan pendekatan ini dalam proses pembelajaran adalah siswa dapat mengungkapkan gagasan secara rasional baik secara lisan maupun tulisan, siswa dapat melakukan kerjasama dalam memecahkan permasalahan secara kelompok melalui diskusi, dan siswa dapat membicarakan permasalahan seni berdasarkan sudut pandang masing-masing siswa. Kelemahan

pada pendekatan ini adalah tidak semua siswa memiliki pengetahuan yang memadai persoalan seni, dan masih kurangnya informasi seperti buku atau media cetak yang berada dimasyarakat.

### 2.2.2 Hakikat Ekspresi

Pengertian ekspresi berasal dari Bahasa Inggris, *expression* yang artinya ungkapan atau pernyataan keadaan raut muka yang menggambarkan suatu perasaan. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya.

Ekspresi adalah pengungkapan maksud, gagasan, ataupun perasaan (Subekti dan Budiawan 2010:173). Ekspresi ada dua jenis yaitu ekspresi seni dan ekspresi psikologi. Menurut Maryono (2012: 60) ekspresi pada pertunjukan seni adalah sebuah ekspresi wajah yang digunakan penari untuk membantu ekspresi gerak tubuh dalam rangka mengekspresikan totalitas emosi peran atau tokoh. Berdasarkan ekspresi wajah penari akan tampak dan tercermin suasana yang sedang dialami peran atau tokoh. Suasana-suasana tersebut seperti sedih, gembira, marah, tegang, takut, konflik, dan bahagia merupakan kondisi yang harus dibangun melalui ekspresi wajah seorang penari.

Ekspresi dalam seni mencakup *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Menurut Jazuli (2008: 116) *Wiraga* yaitu berkaitan dengan cara penilaian bentuk yang tampak kasat mata atau bentuk fisik tubuh yang di gerakan oleh seorang penari, *wirama* yaitu kepekaan penari dalam menguasai irama atau iringan, sedangkan *wirasa* yaitu penghayatan yang dilakukan oleh seorang penari dengan melakukan

sebuah gerakan atau pertunjukan. Pada kegiatan *wirasa* ini akan memunculkan sebuah ekspresi penari dalam melakukan penghayatan terhadap peran yang dibawakannya dan sesuai dengan karakter gerak yang dilakukannya.

Ekspresi psikologi menurut Sukmadinata (2011: 82) adalah sebuah emosi yang diekspresikan dalam sebuah perilaku. Ekspresi emosi bisa dilihat melalui rona muka yang berbeda antara suatu lingkungan kebudayaan dengan lingkungan kebudayaan lainnya. Hal ini berarti ekspresi rona muka dipengaruhi oleh kebudayaan, sebagai contoh seorang yang sedang mengalami rasa takut atau marah, akan dapat dilihat dari gerak-gerik tubuhnya, tetapi akan lebih jelas nampak pada rona mukanya. Wajah yang memerah dengan raut muka yang tegang, mata melotot, gigi gemeratak adalah ekspresi rona muka dari seorang yang sedang marah, sedangkan seseorang yang sedang mengalami ketakutan mengespresikan wajah yang pucat, meringis, dan gemeteran.

Kondisi psikologi atau emosional seseorang dapat dicermati melalui pengamatan terhadap ekspresi wajah atau raut muka, ekspresi tersebut diantaranya marah, sedih, gembira, dan takut. Menurut Wainwright (dalam Maryono 2012: 60) mengungkapkan bahwa banyaknya otot yang terdapat pada wajah manusia, tidaklah mengherankan apa bila terdapat banyak pula macam ekspresi wajah yang dapat dihasilkan. Psikologi dalam sebuah pendidikan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini sependapat dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mustaqim (2008: 2) yaitu psikologi pendidikan merupakan ilmu yang menerangkan tentang aktivitas individu dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan.

Pembacaan wajah dapat dilakukan dengan cara mengamati berdasarkan ekspresi wajah, konstruksi tulang, serta pertumbuhan daging, dan urat seseorang (Woodrom 2007: 8), misalnya ekspresi wajah seseorang dapat menggambarkan apa yang sedang dirasakannya, orang yang sedang bergembira akan tercermin dari keceriaan di wajahnya, begitu pula saat seseorang sedang susah akan kelihatan dari ekspresi wajahnya yang sendu, sedangkan Ekman (2010: 416) berpendapat bahwa emosi muncul ketika sebuah emosi baru dimulai untuk dialami dan emosi tersebut tidak intens, emosi itu diperlihatkan dalam ekspresi yang sangat ringan yang otot-ototnya tidak begitu berkontraksi atau ekspresi itu tertera sebagai ekspresi persial, buktinya hanya terlihat pada satu bagian wajah dan bukan pada seluruh wajah seperti dalam ekspresi penuh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah suatu perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang dan diekspresikan dalam wujud emosi dan ekspresi wajah, dengan kata lain ketika seseorang sedang merasakan hal-hal yang gembira, sedih, takut, kecewa, marah, dan menghina dapat dilihat dari ekspresi wajahnya.

#### **2.2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Faktor –faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi pada anak menurut

Yanuarita (2014: 15) ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ada dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologi. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan

individu, apabila fisik dan kesehatan terganggu dapat mempengaruhi proses kecerdasan emosinya, sedangkan segi psikologi mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan, berfikir dan motivasi (Yanuarita 2014: 15).

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulasi dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi, sedangkan lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi (Yanuarita 2014: 15). Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi berkaitan dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi (Walgito 2004: 209).

Ekspresi emosional pada wajah dan suara jika diekspresikan dengan kuat, akan dapat memperlihatkan ekspresi tersebut dan tidak berusaha untuk menghilangkan atau menutupi isyarat-isyarat emosinya. Emosi-emosi tersebut seperti ekspresi marah, takut, sedih, jijik, menghina, terkejut, dan senang (Ekman 2010: 416).

Emosi dapat dilihat dari ekspresi wajah manusia, dimana emosi tersebut berhubungan dengan perasaan yang sedang dirasakannya. Ekman berpendapat bahwa ada beberapa ekspresi wajah manusia ketika berhubungan dengan emosi yang dirasakannya. Berikut ini penjelasan beberapa ekspresi wajah manusia yang

paling singkat tampak atau sering terlihat, ada tujuh emosi yaitu ekspresi sedih, jijik, senang, marah, takut, terkejut, bahagia dan menghina (Ekman 2010: 107).

Ekspresi sedih yaitu ekspresi wajah yang diekspresikan pada bibir yang sedikit ditarik ke bawah dibagian sudut-sudutnya ataupun ekspresi yang ditunjukkan pada kelopak mata yang terkulai karena kelelahan dan juga kesedihan (Ekman 2010: 435). Ekspresi jijik yaitu ekspresi wajah yang ditujukan pada kontraksi ringan pada otot yang mengerutkan hidung dan meyipitkan mata, selain itu juga bisa diekspresikan pada bibir atas yang sedikit dinaikan (Ekman 2010: 435). Ekspresi senang yaitu ekspresi wajah yang diekspresikan dengan bibir yang rileks dan tersenyum, selain itu juga bisa diekspresikan dengan wajah yang rileks (Ekman 2010: 436).

Ekspresi marah yaitu ekspresi wajah yang dilihat dari rahang yang agak maju kedepan dan kelopak mata bawah juga sedikit dikencangkan (Ekman 2010: 438). Ekspresi takut yaitu ekspresi wajah yang dilihat pada bibir yang sedikit dikencangkan dan kelopak mata bawah dikencangkan bersamaan dengan kelopak mata atas yang dinaikan, sedangkan bagian wajah lainnya normal (Ekman 2010: 436). Ekspresi terkejut yaitu ekspresi wajah yang dilihat pada kelopak mata atas yang dinaikan dan wajah agak terlihat tegang (Ekman 2010: 437). Ekspresi menghina atau hina yaitu ekspresi wajah yang mengencangkan pada satu bibir yang mengisyaratkan serangkaian emosi yang masih berhubungan (Ekman 2010: 438).

Bentuk Ekspresi	Keterangan
<p><b>1</b></p>  <p>Sedih</p>	<p>Contoh ekspresi sedih:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspresi pada bibir yang sedikit ditarik ke bawah dibagian sudut-sudutnya</li> <li>2. Ekspresi ditunjukkan pada kelopak mata yang terkulai karena kelelahan dan juga kesedihan.</li> </ol>
<p><b>2</b></p>  <p>Jijik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontraksi ringan pada otot yang mengerutkan hidung</li> <li>2. Meyipitkan mata</li> <li>3. Selain itu juga dapat diekspresikan pada bibir atas yang sedikit dinaikan.</li> </ol>
<p><b>3</b></p>  <p>Senang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspresi ini dilihat pada bibir yang rileks dan tersenyum, selain itu juga dapat diekspresikan dengan wajah yang rileks.</li> </ol>
<p><b>7</b></p>  <p>Marah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspresi ini dengan dilihat dari rahang yang agak maju kedepan</li> <li>2. Kelopak mata bawah juga sedikit dikencangkan.</li> </ol>

 <p>Takut</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengencangan kelopak mata bawah nersamaan dengan kelopak mata atas yang dinaikan, sedangkan bagian wajah lainnya normal.</li> </ol>
 <p>Terkejut</p>	<p>Contoh ekspresi terkejut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspresi ini hanya terbatas pada kelopak mata atas dinaikan.</li> <li>2. Rahang bawah menggantung terbuka</li> </ol>
 <p>Menghina</p>	<p>Contoh ekspresi menghina:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspresi ini dengan mengencangkan pada satu bibir yang mengisyaratkan serangkaian emosi yang masih berhubungan.</li> <li>2. Bibir dikencangkan dan sedikit dinaikan</li> </ol>

Tabel 2.1 Ekspresi Psikologi Anak  
Sumber: Ekman (2010: 421- 434).

### 2.2.3 Komponen-komponen Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamalik 2013: 77). Pembelajaran merupakan rangkaian

kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu (Suparman 2014: 10), sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 5) pembelajaran merupakan suatu usaha guru/pengajar untuk membantu siswa atau peserta didik, agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Tujuan belajar pada siswa yaitu mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Elemen-elemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan perencanaan di dalamnya terdapat silabus dan RPP, sedangkan kegiatan pelaksanaan meliputi guru, siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, proses belajar mengajar, alat pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

### **2.2.3.1 Perencanaan**

Perencanaan yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membantu kegiatan yang dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno 2012: 2). Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien (Asmawati 2014: 1), sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Hamdani (2011: 203) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan atau rencana berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk

menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang akan diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### 1) Silabus

Silabus merupakan salah satu komponen penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran di kelas, pada dasarnya silabus memuat konsep apa yang dipelajari, bagaimana menyeleksi, bagaimana menyusunnya, dan bagaimana mengajarnya (Nurhayatin 2012: 10). Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut. Setiap pengampu mata pelajaran wajib membuat rencana pembelajaran seperti silabus, dengan membuat silabus dapat membantu proses belajar mengajar, dalam silabus ada yang namanya KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). KI dan KD dalam sebuah proses belajar mengajar dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus yang didalamnya berisi tentang poin-poin penting yang dijadikan sebagai acuan untuk membuat materi pembelajaran.

#### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah

dijabarkan dalam silabus (Trianto 2011: 350). Rencana kegiatan pembelajaran adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan pratikum dari dosen atau tenaga pengajar dalam memberikan kuliah atau praktikum (Uno 2012: 112). Rencana pembelajaran selain membuat silabus guru harus membuat suatu perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran yang lebih merinci dari silabus, fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ini yaitu sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dalam proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **2.2.3.2 Pelaksanaan**

Tujuan pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dapat dibagi dalam dua hal, yaitu (1) pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari dan (2) pengembangan kemampuan dasar yang meliputi daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani (Hartono 2012: 214). Pada pelaksanaan pembelajarannya akan sangat bergantung pada perencanaan pengajaran dari sebuah kurikulum.

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, dan evaluasi (Fathurrohman dan Sutikno 2009: 13), sedangkan menurut Suparman (2014: 43) komponen dasar dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik, lulusan yang berkompeten, proses pembelajaran (meliputi kegiatan pembelajaran, metode, media dan alat, waktu), pengajar, kurikulum, dan bahan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut pelaksanaan pembelajaran terjadi jika dalam

suatu kegiatan belajar mengajar ada seorang guru, siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses belajar mengajar, alat pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

#### 1) Guru

Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi (Fathurrohman dan Sutikno 2009: 43). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan nonformal (Asmawati 2014: 21). Pengajar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran secara kreatif-inovatif dengan acuan tujuan pembelajaran, kreatif yang dimaksud bahwa pengajar setiap saat dapat memilih metode dan alat pembelajaran yang dipandang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari perbendaharaan metode yang dikuasainya (Suparman 2014: 44), selain itu Suparman (2014: 44) juga berpendapat bahwa fungsi pengajar adalah menarik perhatian peserta didik agar pikiran, fisik, dan sikapnya tertuju pada materi pembelajaran yang akan dibahas. Guru bisa dikatakan sebagai peran utama dalam suatu proses belajar. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar, tanpa adanya seorang guru kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah terlaksana dengan baik.

#### 2) Siswa atau Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sumarno 2008: 36). Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya (Uno 2012: 20), sedangkan menurut Suparman (2014: 40) peserta didik memiliki karakteristik dan perilaku awal (*entering behavior*) yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran. Siswa merupakan peran utama dalam sebuah proses pembelajaran, tanpa adanya seorang siswa sebuah proses pembelajaran tidak akan terjadi.

### 3) Materi Pembelajaran

Materi adalah medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Materi pembelajaran juga merupakan sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Fathurrohman dan Sutikno 2009: 14). Bahan pembelajaran atau materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat berkaitan erat dengan isi setiap mata kuliah atau mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran (Suparman 2014: 45). Kegiatan belajar mengajar perlu sebuah materi pembelajaran yang di dalamnya membahas tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didik. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Hamdani 2011: 219).

### 4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif (Fathurrohman dan Sutikno 2009: 13). Tujuan pembelajaran

merupakan salah satu wujud tanggung jawab seorang pengajar untuk mengukur keberhasilan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran (Suparman 2014: 145), sedangkan menurut Uno (2012: 34) tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Tanpa adanya tujuan pembelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar akan mengakibatkan proses pembelajarannya tidak terarah atau berjalan tak menentu.

#### 5) Kurikulum

Kurikulum mengandung pengertian sempit, yaitu daftar mata kuliah atau mata pelajaran yang terorganisasi dengan logis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Suparman 2014: 44). Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan hasil suatu kemampuan, keterampilan, sikap tertentu pada anak yang dapat diamati dan diukur (Asmawati 2014: 17). Peran kurikulum dalam suatu pembelajaran sangat penting karena kurikulum ini merupakan pedoman dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

#### 6) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Trianto 2011: 93), sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutikno (2009: 15) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi atau materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Suparman 2014: 277). Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dimaksudkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran bergantung pada cara guru dalam menggunakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 7) Media Pembelajaran

Media atau sarana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Kustandi dan Sutjipto 2013: 7). Media merupakan informasi dan pengetahuan yang secara sengaja didesain agar membantu peserta didik terfasilitasi untuk berkomunikasi dan belajar (Suparman 2014: 290).

#### 8) Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yaitu proses mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan suatu bahan atau materi (Hartono 2012: 21), sedangkan menurut Asmawati (2014: 36) proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Kegiatan pembelajaran menurut Suparman (2014: 270) terdiri atas komponen pendahuluan, penyajian dan penutup.

### 1) Komponen Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Kegiatan awal yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru (Suparman 2014: 270).

### 2) Komponen Penyajian

Penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran (Suparman 2014: 272).

### 3) Komponen Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua langkah, yaitu langkah umpan balik dan langkah kedua tindak lanjut (Suparman 2014: 275).

### 9) Alat Pembelajaran

Peralatan adalah perangkat keras yang digunakan dalam proses pembelajaran, contoh LCD dan layar, komputer, papan tulis, dan spidol (Suparman 2014: 48). Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sutikno (2009: 15). Alat dibagi menjadi dua yaitu alat verbal dan alat non verbal, alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya, sedangkan alat non verbal berupa papan tulis, batu kapur, *slide*, gambar, dan video. Alat yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar seperti materi, foto, buku, laptop, dan LCD.

#### 10) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan atau objek/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Trianto 2011: 343), sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutikno (2009: 16) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berupa media cetak dan elektronik seperti sumber buku, sumber video dan sumber gambar.

#### 11) Evaluasi

Kemampuan mengevaluasi berarti membuat penilaian (*judgement*) tentang nilai (*value*) untuk maksud tertentu, karena membuat penilaian maka prosesnya menggunakan kriteria atau standar untuk mengatakan sesuatu yang dinilai tersebut seberapa jelas, efektif, ekonomis, atau memuaskan (Suparman 2014: 150). Evaluasi dalam pembelajaran yaitu guru atau pengajar mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan (Daryanto 2012:7). Kegiatan penilaian menurut Malarsih (2011: 31-32 ) terdapat dua komponen penting yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen atau contoh instrumen. (1) Kegiatan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan dalam pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan, (2) bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya.

#### 2.2.4 Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu di TK

Pembelajaran gerak dan lagu yaitu siswa dapat bergerak dan bernyanyi atau siswa bergerak sambil mendengarkan iringan musik. Melalui pembelajaran gerak dan lagu siswa dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Seni sebagai media pembelajaran diberikan sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran. Hal utama yang ditekankan pada tujuan pembelajarannya bukan pada penguasaan tarinya melainkan bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui sebuah tari (Hartono 2012: 64).

Kecerdasan kinestetik memiliki komponen inti yang berupa kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respon dan refleksi (Yanuarita 2014: 26). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang kecerdasan kinestetik yaitu dengan anak belajar berdiri satu kaki, melatih jongkok, belajar melompat, berlari, melempar, menari, dan berolahraga. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Pembelajaran gerak dan lagu pada siswa termasuk pada pertumbuhan fisik motorik karena dalam perkembangannya melibatkan sistem syaraf otak yang mengatur otot dan berhubungan dengan gerakan atau kegiatan praktek. Pertumbuhan fisik motorik dapat berupa gerakan-gerakan yang dilakukan siswa seperti menari, melompat, dan olahraga. Hal ini sejalan dengan pendapat

Astuti (2013: 17) yang menyatakan bahwa gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh, sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar, gerakan ini dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar, misalnya gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

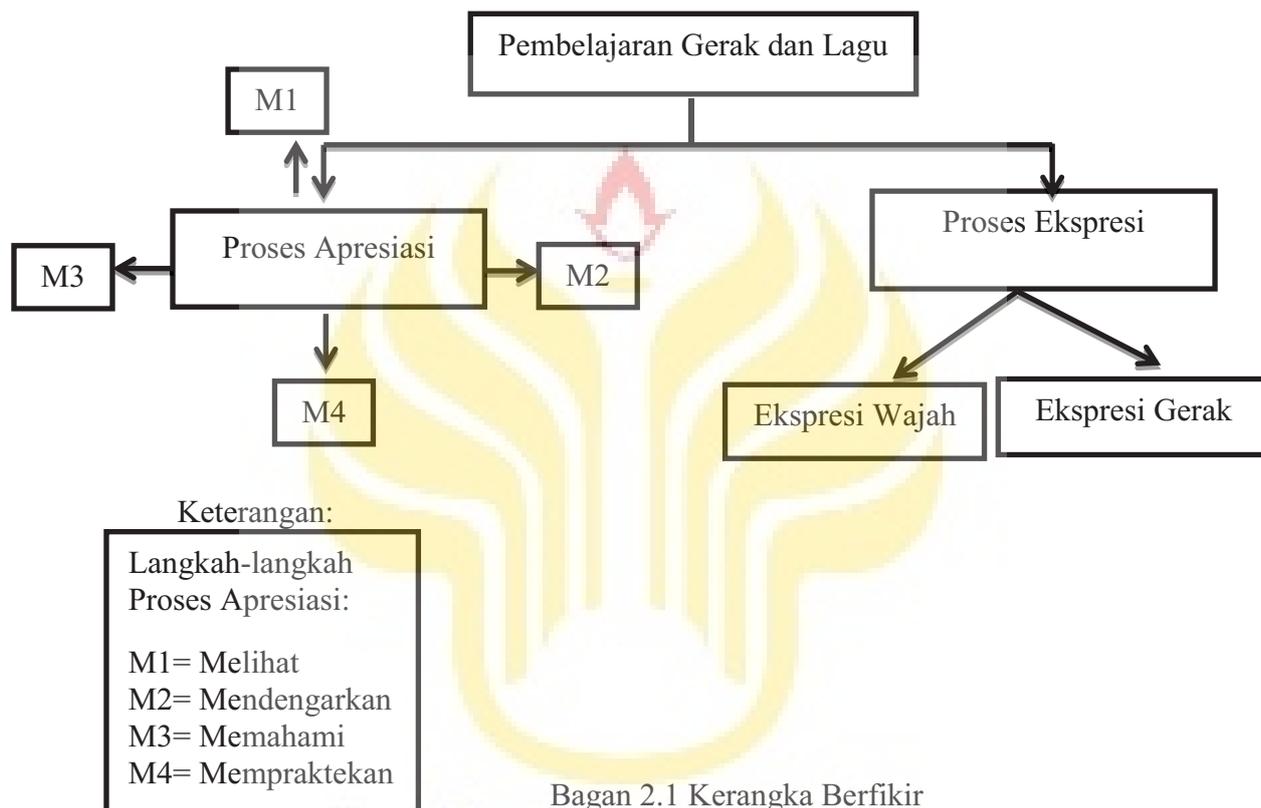
Gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya yang terungkap melalui gerak (Jazuli 2008:8). Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah tarian, tanpa adanya gerak sebuah tarian tidak akan pernah ada.

Musik atau iringan adalah untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tidak banyak ikut menentukan isi tariannya (Jazuli 2008:14), sedangkan menurut pendapat Suyadi (2014: 188) musik termasuk bernyanyi memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Beberapa riset dibidang neorosains menunjukkan bahwa seorang bayi dapat mempelajari dan mengingat gerakan-gerakan tertentu ketika lagu-lagu tertentu dinyanyikan.

Anak umur empat sampai enam tahun merupakan periode untuk pematangan yang sangat menggairahkan, di samping itu pada usia ini kemampuan anak untuk bergerak dan bernyanyi mengikuti irama dan mengekspresikan seni sedang tumbuh dengan pesat (Suyadi 2014: 189), dengan begitu kegiatan bergerak dan bernyanyi juga dapat digunakan untuk menstimulasi memori atau daya ingat siswa. Pembelajaran gerak dan lagu yang ada di sekolah akan mendukung

perkembangan motorik siswa sehingga kegiatan ini dapat mempengaruhi sistem otak siswa.

### 2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir  
(Sumber: Khomsatun Khasanah 2016)

Bagan 2.1 merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Kerangka berfikir ini menjelaskan tentang aspek yang diteliti yaitu apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu. Apresiasi dan ekspresi dihubungkan dengan aspek psikomotorik siswa. Pertama, dilihat proses belajar mengajar gerak dan lagu yang ada di TK Negeri Pembina Semarang kemudian dalam pembelajaran tersebut dilihat bagaimana proses apresiasi dan ekspresi siswa ketika melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu. Pada proses apresiasi menjelaskan

tentang langkah-langkah melakukan apresiasi yang meliputi kegiatan melihat, mendengarkan, memahami, dan mempraktekan, dalam proses apresiasi memunculkan sebuah ekspresi yang dirasakan oleh siswa ekspresi tersebut diperlihatkan pada wajah siswa, ekspresi yang terlihat pada raut wajah siswa seperti ekspresi bahagia, sedih, takut, jijik, marah, tidak peduli, dan menghina. Pada proses ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu dibagi menjadi dua yaitu ekspresi wajah dan ekspresi gerak. Ekspresi wajah yang dimaksud yaitu sebuah ekspresi yang muncul pada wajah siswa, dimana pada ekspresi wajah ini dipengaruhi oleh perasaan yang sedang dirasakan siswa, sedangkan ekspresi gerak ini dimaksudkan bahwa siswa bergerak bebas sesuai dengan keinginan dan kreasinya, pada ekspresi gerak siswa menari bebas dengan diiringi musik. Hal ini memunculkan sebuah kreasi gerakan yang diciptakan oleh siswa, sehingga kegiatan ini dapat merangsang psikomotorik siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang, maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran gerak dan lagu yang ada di TK Negeri Pembina Semarang merupakan pembelajaran intra sekolah dan menggunakan proses apresiasi dan ekspresi bebas yang dilakukan oleh siswa dan TK Negeri Pembina Semarang merupakan TK percontohan bagi satuan pendidikan TK di Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pembelajaran gerak dan lagu yang ada di TK Negeri Pembina Semarang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal pembelajaran gerak dan lagu, (2) kegiatan inti pembelajaran gerak dan lagu, dan (3) kegiatan penutup pembelajaran gerak dan lagu. Komponen penting dalam proses pembelajaran gerak dan lagu yaitu guru, siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses belajar mengajar, alat pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

Proses apresiasi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang yaitu dengan guru menayangkan video tari kepada siswa, langkah untuk melakukan apresiasi ini yaitu dengan melihat, mendengarkan, memahami dan mempraktikannya, adapun ekspresi siswa pada saat proses apresiasi ini yaitu ekspresi serius, tidak peduli, penasaran, dan senang. Ekspresi senang yang diekspresikan dengan wajah tegang, mulut terbuka dan matanya

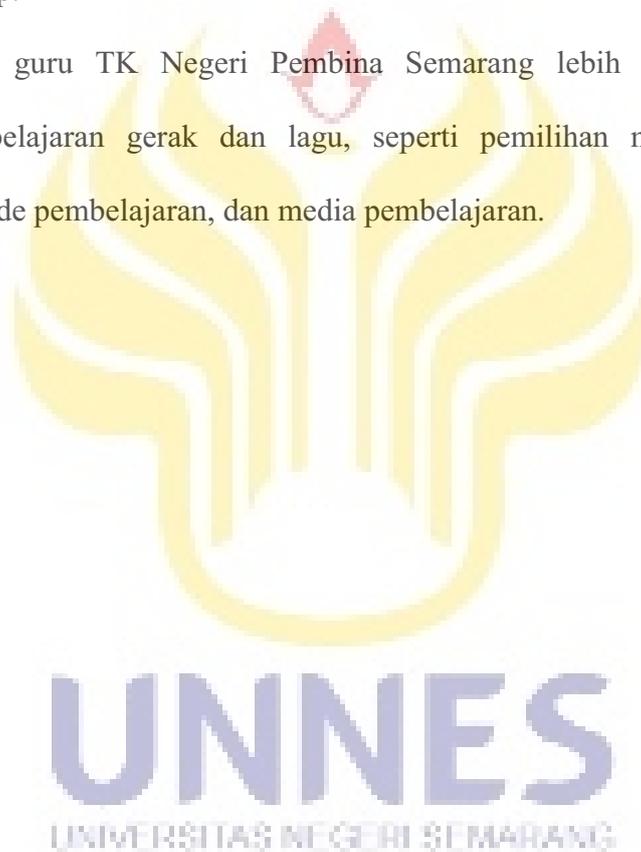
tegang, hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan kegiatan apresiasi dengan serius, dan menaati perintah guru. Ekspresi tidak peduli biasa diekspresikan dengan wajah yang santai, tidak mau melihat video, tidak memperhatikan perintah guru, siswa asik mengobrol dengan teman sebelahnya, dan ada juga siswa yang hanya duduk diam menghadap ke bawah. Ekspresi penasaran ini diperlihatkan dengan wajah serius, tetapi ekspresi serius ini dibantu dengan tingkah laku siswa seperti ada siswa yang berdiri, setengah berdiri, dan bersila ketika menonton video. Ekspresi senang terlihat dari wajah siswa dengan bibir yang tersenyum, wajah yang rileks, dan keinginan siswa ingin diputarkan video tari lagi.

Proses ekspresi siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Semarang dengan cara siswa menari bebas dengan diiringi musik, kemudian dengan pembelajaran gerak dan lagu ini memunculkan ekspresi yang sesungguhnya pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa berkreasi dalam menari kemudian dari kegiatan menari tersebut akan muncul sebuah ekspresi gerak dan ekspresi wajah, dimana ekspresi tersebut mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan oleh siswa tersebut, seperti perasaan senang, sedih, mengabaikan atau tidak peduli. Proses ekspresi dalam pembelajaran gerak dan lagu siswa berkreasi sesuai yang diinginkannya, bentuk gerakan yang dilakukan siswa bermacam-macam, seperti gerakan melompat-lompat, bergerak ke kanan ke kiri, gerak berputar-putar, dan ada juga siswa yang hanya berdiam diri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi pengelola sekolah lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran gerak dan lagu, seperti tape, CD, TV, dan laptop.
- 5.2.2 Bagi guru TK Negeri Pembina Semarang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran gerak dan lagu, seperti pemilihan materi, penggunaan metode pembelajaran, dan media pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Henny Puji. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekman, Paul. 2010. *Membaca Emosi*. Alih bahasa Jamilla dan Teguh wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka baca.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fauziyah, Mira. 2013. *Eskpresi Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Madrasahibtidaiyah Luar Biasa Yayasan Kesejahteraan Tunanetra dan Kaum Muslimin ( MILB YKTM) Budi Asih*. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ispahani, Valentina Susi. 2011. *Apresiasi Sebagai Salah satu Pendekatan Dalam pembelajaran Seni Tari di SMP*. *Jurnal Harmonia, Volume XI, No 1/Juni hal. 38*. Semarang: Unnes.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Khisbiyah, Yayah dan Atiqo Sabardila. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni: Wacana dan Praktek Untuk Toleransi Pluralisme Budaya*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Dikital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Malarsih. 2011. *Handout Perencanaan Pengajaran*. Semarang: Unnes.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maryono. 2012. *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhiati, Ulfa. 2014. Ekspresi Tari Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Unnes.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayatin. 2012. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- . 2016. *Pendidikan Seni: Isu dan Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Salam, Sofyan. 2006. Pendidikan Seni Multikultural: Suatu Pengantar Untuk Mengeksplorasi Pelaksanaannya di Kampus. *Jurnal Kagunan Th.1/No.01 Desember 2006, hal 2*. Jakarta: Asosiasi Pendidikan Seni Indonesia.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Subekti, Ari dan Budiawan. 2010. *Seni Tari: SMP/MTS Kelas VII-IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Wiji. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suparman, M. Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B.. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Woodrow, Ross. 2007. *Seni Membaca Wajah: Menilai Kepribadian Seseorang Lewat Wajah*. Alih Bahasa Achmad Fanani. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Yanuarita, Franc. Andri. 2014. *Rahasia Otak & Kecerdasan anak*. Yogyakarta: Teranova Books.

